

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu merupakan tanggung jawab dan prioritas yang menuntut semua orang ikut andil didalamnya demi mencapai taraf hidup yang lebih baik sesuai kebutuhan dan perkembangannya. Yang paling penting dalam pendidikan adalah peran seorang guru yang telah mengambil bagian dan tanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar berprestasi, terampil, memiliki kemampuan mengelola kehidupan, serta harapan untuk meraih masa depan yang lebih baik.¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkaitan dengan usaha pengembangan diri seseorang.² Oleh karena itu, seorang guru harus mengadakan suatu inovasi yang dapat menyebabkan suatu perubahan kompetensi dan perilaku siswa yang lebih baik.³ Dalam hal ini guru berperan penting agar inovasi pembelajaran yang tercipta tidak memberikan dampak yang lebih buruk pada siswa, melainkan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik.

¹Henriqueta Cota Pereira, *Optimalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Belu* (Atambua Barat: Fianosa Publishing, 2021), 3.

² Sungkono, Asih Ryanti, dan Tesa Lutfi Yanasari, "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Posing* untuk meningkatkan Daya Kritis dan Kreativitas siswa SMP," *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, Vol.6, No.3, (April, 2021): 383.
<https://ojs.uniskabjm.ac.id/index.php/AIJP/article/download/4509/2798>

³ Mulyasa, Dadang Iskandar, Wiwik Dyah Aryani, *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 83.

Salah satu peran utama seorang guru yaitu sebagai penunjuk arah, guru harus mampu mengantarkan peserta didiknya pada titik yang tepat sesuai dengan bakat, kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan anak didiknya.⁴ Dalam hali ini guru harus mampu membimbing anak didik menjadi lulusan yang diharapkan, yaitu anak didik yang otaknya cerdas dan pandai. Lulusan yang diharapkan ialah mereka yang mampu menyelesaikan masalah secara tepat dan tepat.⁵

Masalah yang terjadi pada peserta didik salah satunya yaitu kemampuan berfikir rendah yang menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa, penyebabnya terkadang datang dari seorang guru itu sendiri. Dalam suatu pembelajaran seperti pembelajaran Tematik terkadang seorang guru cenderung menggunakan suatu metode yang membuat siswa bosan dan tidak memahami pembelajaran, misalnya seperti metode ceramah atau hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar siswa.⁶ Biasanya guru senang menggunakan metode ceramah karena metode ini memang sangat mudah dilakukan. Akan tetapi jika metode ini dilakukan secara terus-menerus, maka siswa tidak akan suka, terutama pada pembelajaran tematik yang tidak hanya memuat satu bidang pembelajaran.

⁴ Dedy Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 79.

⁶ Widya Dwi Parindra, Agus Budi Santoso, Nanda William, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, (2021): 91. <https://jurnal.stkipgiritrenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/94>

Seorang siswa biasanya akan merasa bosan dan lelah jika setiap hari mendengarkan ceramah guru dari jam pertama sampai jam terakhir.⁷ Akibatnya siswa akan sulit untuk menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut dikarenakan pembelajarannya hanya berpusat pada guru semata, atau bisa dikatakan bahwa dalam hal ini pola pikir siswa tidak berjalan karena hanya mendengarkan penjelasan guru yang dianggap membosankan. Metode ceramah memang penting diterapkan untuk menjelaskan materi pelajaran, cerita-cerita humor juga bisa dilakukan dengan ceramah. Akan tetapi, sesekali seorang guru harus mencoba metode lain yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa agar proses berfikir siswa pada pembelajaran tidak jenuh.⁸

Dalam hal ini maka seorang guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa mampu menerapkan daya fikirnya guna meningkatkan prestasi belajar siswa, dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahannya dengan baik dan tepat. Dilihat dari berbagai gejala permasalahan pada peserta didik diatas maka harus ada sebuah solusi untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang dialami peserta didik.⁹ Salah satunya adalah pembelajaran dengan metode *Problem Posing*. Karena dengan metode *Problem Posing* siswa akan terbiasa dengan latihan-latihan dari serangkaian pertanyaan. *Problem Posing* merupakan suatu istilah dalam Bahasa Inggris, yang

⁷ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 39.

⁸ Ibid.

⁹ Dewi Daryanti, Nugraha, Nani Sutarni, "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Posing* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No. 1, (Juni, 2018): 33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/download/11048/pdf>

artinya merumuskan masalah atau menyusun pertanyaan. *Problem Posing* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kemampuan daya pikir, dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi masa depan yang tidak luput dengan tantangan. *Problem Posing* dapat dikatakan sebagai suatu kriteria berfikir atau penggunaa pola fikir dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰

Kegiatan berfikir muncul ketika terdapat keraguan dan pertanyaan untuk dijawab seperti masalah yang memerlukan pemecahan.¹¹ *Problem Posing* merupakan suatu aktivitas yang membiasakan peserta didik menyusun berbagai pertanyaan dari suatu situasi dan mencari cara penyelesaiannya sendiri.¹²

Dengan melatih dan membiasakan siswa untuk menyusun atau membuat soal secara mandiri dan menyelesaikannya berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru, diharapkan siswa jadi terbiasa dan terlatih untuk mengajukan pertanyaan atau bertanya sewaktu proses pembelajaran di kelas. Dengan hal ini maka daya fikir siswa akan berjalan dan terbiasa memikirkan cara penyelesaian soal yang terdapat dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu

¹⁰ Hossiyatur Robbah, Sunardi, Susi Setiawani, " Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Problem Posing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Pokokok Bahasan Program Linier Kelas XIIA SMA Darus Sholah Tahun Ajaran 2013/2014," *Kadikma*, Vol. 6, No.1, (April, 2015): 10. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/1823>

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 201.

¹² Ratna Rustina, "Evektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol 2, No 1, (Maret, 2016): 42. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/Rat21>

proses komunikasi antara siswa dan guru akan terjalin dengan baik, dan dengan demikianlah guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.¹³

Pembelajaran *problem posing* diawali dengan pengajuan masalah atau soal dari siswa berdasarkan informasi yang belum dipahami dan mencari solusi pemecahannya.¹⁴ Jadi intinya pengajuan soal (*Problem Posing*) meminta siswa untuk mengajukan soal atau masalah. Latar belakang masalah fapat berdasarkan topik yang luas, soal yang sudah dikerjakan atau informasi tertentu yang diberikan guru terhadap siswa.

Dalam pengertian ini pengajuan soal diartikan sebagai tugas yang meminta siswa untuk mengajukan atau membuat soal sesuai masalah awal yang diberikan. Soal tersebut juga harus diselesaikan siswa sendiri atau diperuntutkan dengan siswa lain.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pengajar kelas IV di SDN Montok 1, metode *Problem Posing* bisa diterapkan pada siswa kelas IV SDN Montok 1 agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Penerapan metode ini memang tidak mudah diterapkan pada anak SD, dikhawatirkan peserta didik tidak mengerti cara mencari sebuah permasalahan yang terdapat dalam materi pembelajaran. Tetapi justru hal inilah yang menjadi acuan penelitian ini, untuk mengasah daya fikir guna meningkatkan prestasi belajar siswa maka peneliti harus menerapkan metode *Problem Posing* ini untuk mengetahui tingkat daya fikir masing-

¹³ Hossiyatur Robbah, *Penerapan Pendekatan*, 10.

¹⁴ Widya Dwi Parindra, *Pengaruh Model*, 93.

¹⁵ Hossiyatur Robbah, *Penerapan Pendekatan*, 11.

masing siswa dilihat dari kelancaran dan keluwesan membuat dan menjawab pertanyaan.¹⁶

Menurut Piaget, tahap perkembangan kognitif siswa kelas IV SD sudah memasuki antara masa operasional konkret dan operasional formal atau abstrak, artinya siswa kelas IV SD sudah mampu berfikir logis dan mampu memecahkan masalah. Dari beberapa pernyataan diatas maka peneliti yakin bahwa penerapan Metode *Problem Posing* dapat Meningkatkan Daya Fikir Siswa Kelas IV SDN Montok 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan Metode *Problem Posing* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Montok 1 pada pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1?
2. Bagaimana hasil dari penerapan Metode *Problem Posing* untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas IV SDN Montok 1 pada pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

¹⁶ Linda Musyrifah, Guru SDN Montok 1, *Wawancara lewat WhatsApp* (21 April, 2022).

1. Untuk menjelaskan penerapan Metode *Problem Posing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Montok 1 pada pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1.
2. Untuk menjelaskan hasil dari penerapan Metode *Problem Posing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Montok 1 pada pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a) Hasil Penelitian dapat dijadikan alternatif pembelajaran disekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran tematik yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Montok 1.

2. Bagi Siswa

- a) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- b) Siswa merasa senang dengan adanya inovasi metode pembelajaran sehingga mereka tidak merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan atau referensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran, baik pada pembelajaran tematik atau pembelajaran yang lain.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya tentang penerapan Metode *Problem Posing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

E. Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis yang dapat diuraikan yaitu: Dengan metode *Problem Posing* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Montok 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1.

F. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini dilakukan ruang lingkup, yaitu pada siswa kelas IV SDN Montok 1 pada pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1.

G. Definisi Istilah

Dalam rangka memperoleh pemahaman terhadap judul penelitian "Penerapan Metode *Problem Posing* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Montok 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 3

Subtema 3 Pembelajaran 1", agar para pembaca juga lebih mudah memahami pembahasan judul dan mencegah terjadinya kesalahpahaman, maka berikut dijabarkan definisi istilah dari judul penelitian ini. Adapun penjabaran definisi istilah dari judul penelitian ini Adah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa berupa nilai-nilai atau angka-angka yang berupa nilai raport.
2. Problem Posing adalah pengajuan soal sederhana atau perumusan kembali soal yang sudah ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan mudah dipahami dalam rangka menyelesaikan soal yang rumit.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian sebelumnya dan menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Dalam hali ini, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang sama sama berkaitan dengan "Penerapan Metode *Problem Posing*".

1. Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Nisak Ruwah Ibnatur Husnul Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, pada tahun 2020 dengan judul "Penerapan Metode *Problem Posing* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Ekonomi Pada Mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Pamulang". Dalam penelitiannya metode pengumpulan data yang digunakan adalah

metode dokumentasi dan tes. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Matematika Ekonomi Mahasiswa menggunakan metode Problem Posing lebih efektif dari pada pembelajaran Matematika Ekonomi menggunakan model pembelajaran konvensional. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan metode Problem Posing, namun ada beberapa perbedaan dalam penerapannya yaitu pada penelitian Nisak Ruwah Ibnatur Husnul penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika Ekonomi, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa Sekolah Dasar.

2. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Widha Nur Shanti, Dyahsih Alin Sholihah, dan Adhetia Martyanti Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Alma Ata Yogyakarta, pada tahun 2017 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui *Problem Posing*". Metode penelitiannya menggunakan studi pustaka (*library research*) yang hasil akhirnya yaitu bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan pendekatan problem Posing dalam proses pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *Problem Posing*, akan tetapi masih terdapat beberapa perbedaan didalamnya. Pada penelitian Widha Nur Shanti membahas tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini membahas prestasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik.

3. Penelitian serupa yang terakhir yaitu penelitian Amir Mahmud Fakultas Ekonomi UNNES pada tahun 2008, dengan judul penelitiannya yaitu "Penerapan Metode *Problem Posing* untuk Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan pada Siswa SMA. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berdasarkan *cluster random sampling* dengan hasil akhir penelitiannya yaitu bahwa metode *Problem Posing* terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Akuntansi siswa. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menerapkan metode *Problem Posing* pada siswa. Namun terdapat beberapa perbedaan di dalamnya, yaitu pada tujuan penelitiannya. Pada penelitian Amir Mahmud tujuan penelitiannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan pada siswa SMA. Sedangkan pada penelitian ini tujuan penelitiannya yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.